

REPRESENTASI MAKNA KEPERCAYAAN DIRI FILM WORDS BUBBLE UP LIKE SODA POP

Suci Lestari¹, Sarrah Kurnia Fadhillah²

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^b sucilestari110101@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords

Analisis

Semiotika Roland Barthes

Representasi

Kepercayaan Diri

Words Bubble Up Like Soda Pop

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang representasi kepercayaan diri yang ada pada film *Words Bubble Up Like Soda Pop* yang diproduksi oleh *Sublimation* dan *Signal.MD*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap kepercayaan diri yang digambarkan dalam film animasi *Words Bubble Up Like Soda Pop*. Mendeskripsikan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan pisau Analisis Semiotika Roland Barthes untuk melihat konotatif, denotatif serta mitos yang disampaikan didalam. Setelah melakukan proses-proses tersebut barulah peneliti akan menarik kesimpulan sehingga menemukan representasi yang ada pada film *words bubble up like soda pop*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa representasi kepercayaan diri yang digambarkan dalam film ini. Diantaranya adalah adanya representasi dari (1) percaya pada kemampuan sendiri, (2) sikap bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, (4) berani mengungkapkan pendapatnya. Melalui penelitian ini, diharapkan pesan-pesan kepercayaan diri yang terkandung dalam film animasi *Words Bubble Up Like Soda Pop* ini dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari tidak hanya itu diharapkan juga untuk para pekerja dan pemilik bisnis film akan berkontribusi dalam produksi film animasi dalam negeri yang layak tayang dan memiliki banyak pesan moral bagi anak muda atau bagi penonntonya serta dalam pengawasan orang tua untuk menonton film bagi anak-anak.

1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang mendapat tempat di masyarakat. Film merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, system nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Sebuah film dapat memiliki sentuhan langsung dengan pemirsanya, ia dapat beroperasi sebagai komunikator atau sebagai mediator dalam komunikasi. Bahkan dalam situasi ini, film dapat digunakan sebagai representasi, terutama dengan alur cerita, latar, pakaian, bahasa, gerak tubuh,

dan karakter yang kemudian melambangkan atau dimodifikasi untuk masalah yang dibahas, menjadikan film ini media yang menarik dan mudah dipahami. Ini berarti bahwa media dapat digunakan, di satu sisi, untuk melegitimasi penguasa, menyebarkan ide-idenya, dan mengelola percakapan publik.

Wieianto (Fahida 2021) mengklaim . Film adalah subjek yang sangat relevan untuk analisis semiotik karena dibangun menggunakan berbagai tanda. Tanda-tanda berisi sejumlah sistem tanda yang berfungsi dengan baik bersama-sama untuk memberikan hasil yang diinginkan. Menurut Roland Barthes, film sering memiliki makna yang lebih penting dan beranda. Ketika sebuah film dievaluasi, ada banyak denotasi, konotasi, dan interpretasi mitos yang biasanya tidak terlihat oleh penonton.

"Words Bubble Up Like Soda Pop" adalah salah satu film yang menjadi objek untuk diteliti oleh peneliti dan memiliki plot yang menarik. Dengan judul Jepang, (Said no Y ni Kotoba ga Wakiagaru), itu adalah salah satu film animasi Jepang. genre drama, komedi romantis, dan animasi slice-of-life. Kyhei Ishiguro adalah sutradara Bubbles Up Like Soda Pop, yang dibuat oleh Sublimation dan Signal.MD. Festival Film Internasional Shanghai 2020 akan menjadi tuan rumah pemutaran awal. Pada 22 Juli 2021, kemudian dirilis secara internasional dan di bioskop Jepang serta di Netflix, dengan 87 menit waktu berjalan.

Film *Words Bubble Up Like Soda Pop* juga telah memiliki beberapa penghargaan, di situs agregator ulasan Rotten Tomatoes, 100% dari 6 ulasan kritikus positif, dengan peringkat rata-rata 7.6/10. Kim Morrissy dari *Anime News Network* memuji visual, karakter, dan gaya musik film tersebut, yang pada akhirnya memberi peringkat film tersebut sebagai A-. Pada tahun 2020, film tersebut dinominasikan pada Penghargaan Film Mainichi untuk Film Animasi Terbaik. Film tersebut juga dinominasikan untuk film terbaik di *Crunchyroll Anime Awards 2022*.

Pada film *Words Bubble Up Like Soda Pop*, representasi masalah yang dibahas mengenai Cherry dan Smile yang dimana dua karakter tokoh utama ini memiliki kekurangan dalam kepercayaan diri. Cherry digambarkan, karakter yang introvert dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain serta mempunyai sosial anxiety yang mengharuskan dia harus memakai headphone. Lalu pada karakter Smile masalah kepercayaan pada penampilannya. Yang dimana Smile tidak percaya diri dengan dua gigi depannya dan terus menutupnya menggunakan masker wajah.

Ulfa (2017) menegaskan bahwa interaksi seseorang dengan lingkungannya mempengaruhi seberapa percaya diri mereka. Proses mengembangkan kepercayaan diri seseorang melibatkan belajar tentang diri sendiri, orang lain, dan terlibat dengan lingkungan. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan.

Pada film *Bubbles Up Pop Like Soda Pop* setiap adegan-adegannya terdapat penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) , yang digunakan untuk menemukan petanda denotasi yang merupakan

penanda konotatif. Semiotika adalah studi tentang tanda, menurut Fahida (2021). Penelitian ini mengusulkan bahwa fenomena sosial, sosiologis, dan budaya merupakan seperangkat sinyal. Konsep "urutan signifikansi," yang dipopulerkan oleh Barthes, adalah makna ganda yang lahir dari pengalaman budaya dan pribadi. Menurut kamus, itu mengandung denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi.

Barthes juga mencatat bahwa konseptualisasinya termasuk mitos. Mitos adalah pesan atau pernyataan yang harus diambil pada nilai nominal tetapi tidak dapat ditunjukkan. Mitos terkadang digunakan untuk menyebarkan kepercayaan tertentu. Berbeda dengan konsep dalam semiotika, mitos adalah cara menciptakan makna, dalam pandangan Barthes.

Film itu, dalam kata-kata Van Zoes, "dibangun dengan tanda belaka." Tanda-tanda ini terdiri dari berbagai sistem tanda yang berfungsi dengan baik bersama-sama untuk memberikan hasil yang diinginkan. Urutan visual film menghasilkan gambar dan sistem penandaan (Marlenah 2012). Mengingat fakta bahwa semiotika adalah ilmu yang meneliti berbagai objek, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai tanda, penulis menyimpulkan bahwa itu adalah keputusan yang tepat untuk mengevaluasi film menggunakan metode ini.

Mengingat fakta bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji berbagai hal, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai tanda, penulis percaya bahwa memanfaatkan semiotika untuk mempelajari sebuah film adalah keputusan yang tepat. Dari latar belakang akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika untuk mengetahui tanda-tanda yang ada di film tersebut mengenai kepercayaan diri. Pada penelitian kali ini penulis ingin mengkaji mengenai **Analisis Semiotika Roland Barthes Representasi Kepercayaan Diri dalam Film "Words Bubble Up Like Soda Pop"**

2. Metodologi Penelitian

2.1. Pendekatan penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan interpretatif (subyektif) dan mengumpulkan data dalam bentuk pernyataan atau statement untuk memperoleh pemahaman yang luas dengan terlebih dahulu mengevaluasi realitas sosial yang menjadi subjek penelitian, kemudian sampai pada kesimpulan umum tentang fakta. Penelitian dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk penelitian deskriptif. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan fakta-fakta yang telah diungkap secara jujur, akurat, dan ilmiah. Studi ini berfokus pada jumlah isyarat keyakinan diri yang ditemukan dalam *Words Bubble Up Like Soda Pop*.

2.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka.

1. Studi Perpustakaan adalah kompilasi pengetahuan yang diambil dari berbagai perpustakaan saat ini. Perpustakaan yang dirujuk dalam penelitian ini adalah kumpulan buku, jurnal, dan berbagai macam penelitian yang sebelumnya ada hubungannya dengan penelitian.
2. Dalam penelitian ini, observasi akan digunakan untuk menganalisis film *Words Bubble Up Like Soda baik* dari segi aksi karakter maupun plot.
3. Dokumentasi mengikuti dari tahap observasi dan studi perpustakaan. Dimana, setelah memperhatikan beberapa tanda dalam film *Words Bubbled Up Like Soda Pop*. Peneliti mendokumentasikan dengan memotret frame dari adegan dalam film yang menunjukkan penggambaran kepercayaan diri. Dokumentasi tidak hanya mencakup data berupa gambar (visual), tetapi juga dialog dan catatan mengenai materi dari studi pustaka yang telah dilakukan. Dokumentasi mengikuti dari tahap observasi dan studi perpustakaan. Dimana, setelah memperhatikan beberapa tanda dalam film *Words Bubbled Up Like Soda Pop*. Peneliti mendokumentasikan dengan memotret frame dari adegan dalam film yang menunjukkan penggambaran kepercayaan diri. Dokumentasi tidak hanya mencakup data berupa gambar (visual), tetapi juga dialog dan catatan mengenai materi dari studi pustaka yang telah dilakukan.

3 Representasi Stuart Hall (1977:15)

Menurut Hall (1997:15), gagasan representasi telah mengambil peran baru yang signifikan dalam studi budaya. Representasi menghubungkan makna budaya dengan bahasa. Representasi Hall memainkan peran penting dalam proses di mana anggota masyarakat budaya menciptakan dan berbagi makna. Tindakan mewakili sesuatu melibatkan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk tanda maupun visual.

Tiga teori (Hall, 1997: 24), konstruksi sosial digunakan untuk menghasilkan makna. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Reflektif (*Reflective Approach*), sebuah makna bergantung pada objek, orang, ide atau peristiwa dalam dunia nyata. Bahasa mempunyai fungsi seperti sebuah cermin yakni untuk memantulkan makna-makna atau arti sebenarnya seperti apa yang telah ada di dunia nyata.
2. Pendekatan Intensional (*Intentional Approach*), Pendekatan ini menyatakan bahwa penutur, penulis atau siapapun menyampaikan pengertiannya yang unik pada dunia melalui bahasa. Seseorang menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandangnya terhadap sesuatu.
3. Pendekatan Konstruktivis (*constructionist approach*), dalam pendekatan ini dipercaya bahwa seseorang mengkonstruksi makna lewat bahasa yang digunakan Kepercayaan Diri.

4. Temuan dan Pembahasan

Film *Words Bubble Up Like Soda Pop* merupakan Film animasi yang memiliki tema drama, komedi romantis, slice on life animasi. Dimana film ini bercerita tentang kisah komedi romantis yang pada Cherry dan Smile yang memiliki masalah mengenai kekurangan kepercayaan diri dan memiliki dua keperibadaian yang berbeda yan tidak sengaja bertemu. Untuk drama dimana setiap alur cerita berisi drama untuk menemukan piring hitam kake fujiyama dan masalah-masalah apa saja saat mencarinya. Dalam slince on life adalah salah satu tema yang melekat dikehidupan sehari-hari yang dilihatkan dua karakter utama.

Dalam penelitian ini, representasi kepercayaan diri ditampilkan dalam film *Words Bubble Up Like Soda Pop* diungkap berdasarkan berbagai adegan, baik visual (gambar) maupun dialog antar tokoh. Pertama-tama, data berupa visual maupun dialog yang memuat tanda kepercayaan diri akan dianalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes agar memperoleh pemaknaan secara denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, penulis akan mengungkapkan representasi kepercayaan diri pada film *Words Bubble Up Like Soda Pop* melalui data-data yang telah terkumpul dan menjadikannya sebagai hasil temuan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dalam penelitian ini yang merupakan representasi kepercayaan diri dalam film *Words Bubble Up Like Soda Pop*.

4.1. Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes

Scane 1 (05:10-05:20 dan 05:42-06:18)

Visual	
Denotasi	Smile yang sedang melakukan streamer di paltform <i>curio live</i> , pada saat liburan musim panas di mall.

Konotasi	Karakter smile yang ceria dan pandai membangun suasana yang menyenangkan, membuat dia memiliki banyak penggemar di <i>curio live</i> .
Mitos	Kepercayaan diri bisa timbul saat seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Scane 2 (29:06-29:16 dan 29:45-31:14)

Visual	
Denotasi	Cherry yang berbicara mengenai haiku dengan Smile dan bagaimana haiku menjadi salah satu alat komunikasi dimana dia bisa mengungkapkan isi pikirannya.
Konotasi	Cherry yang memahami kekurangannya dalam berkomunikasi membuat dia mengatasi kekurangannya dengan membuat haiku-haiku yang menarik.
Mitos	Berani untuk menerima diri sendiri baik itu dalam kekurangan yang ada ,dan berproses kearah positif didepan.

c. Scane 3 (44:29-44:48)

Visual	
Denotasi	<p>Cherry dan Smile yang berada dirumah kake fujiyama. Disana mereka ingin membantu kake fujiyama dalam mencari piring hitamnya yang hilang setelah mendengar cerita dari kake fujiyama.</p>
Konotasi	<p>Perasaan dan kenangan yang kake fujiyama ceritakan ke pada Cheery dan Smile mengenai piring hitamnya yang hilang membuat empati dua karakter protagonis itu ingin membantu kake fujiyama dalam mencari piring hitamnya yang hilang.</p>
Mitos	<p>Sifat empati adalah salah satu sifat yang harus ada dalam bersosialisai agar saling memahami dan membantu.</p>

d. Scane 4 (1:12:05-1:12:20)

Visual	
Denotasi	<p>Smile yang melakukan <i>saikerai</i> yang dimana ia sangat menyesal telah memecahkan piring hitam kake fujiyama dan ingin memita maaf secara langsung dengan membawa susunan pecahan piring hitam yang telah diperbaiki.</p>

Konotasi	Smile yang sangat menyesal dan bagaimana cara Dia menyelesaikan masalahnya sendiri memperlihatkan bagaimana karakter Smile yang sangat bertanggung jawab.
Mitos	Di Jepang saikerai adalah permintaan maaf yang dilakukan dengan menunduk 45 derajat dengan posisi kepala yang diturunkan dan menahan posisi itu selama 3 detik. Saikerai dilakukan untuk permohonan permintaan maaf yang mendalam.

e. Scene (1:17:53 – 1:18:08 dan 1:20:16 – 1:22:19)

Visual	 
Denotasi	Cherry yang dimana memutuskan datang ke festival musim panas dengan meminta ayahnya menurukannya di jalan. Saat sampai di festival Cherry membacakan haiku yang dia buat untuk Smile di tempat banyak orang dan dengan lantang menyatakan perasaanya terhadap Smile.
Konotasi	Cherry yang telah berani untuk mengungkapkan isi hatinya kepada orang lain dan mengutarakan pendapat serta memutuskan sesuatu untuk dirinya sendiri.
Mitos	Jangan takut untuk mengungkapkan isi pikiran kita kepada orang lain, tetapi ungkapkanlah agar dapat didengar orang lain agar apa

yang kita rasakan bisa tersampaikan.

4.2 Hasil Representasi

Selanjutnya, penulis akan mengungkapkan representasi kepercayaan diri pada film Words Bubble Up Like Soda Pop melalui data-data yang telah terkumpul dan menjadikannya sebagai hasil temuan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dalam penelitian ini yang merupakan representasi kepercayaan diri dalam film Words Bubble Up Like Soda Pop.

1. Representasi percaya pada kemampuan sendiri

Keyakinan pada diri sendiri dalam semua kejadian yang terjadi dalam kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk menganalisis dan mengatasi fenomena yang terjadi. Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk mencapai sesuatu atau dapat dipahami sebagai bakat, kreativitas, kecerdasan, prestasi, kepemimpinan, dan keterampilan lain yang digunakan untuk melakukan apa saja. Salah satu ciri orang percaya diri adalah kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Jika individu yang percaya diri percaya pada kemampuannya dan mampu mengembangkannya, kepercayaan diri akan muncul jika kita terlibat dalam kegiatan yang mampu kita lakukan. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keyakinan diri muncul ketika seseorang bertindak berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam film ini tepatnya pada scene 1 durasi 05:10-05:20 dan 05:42-06:18. Dalam dua shot tersebut diperlihatkan bagaimana saat Smile yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai streamer di curio live dari cara Smile berinteraksi kepada penggemarnya dapat dilihat Smile adalah karakter yang sangat ceria dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mampu berinteraksi dengan banyak orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil temuan dari penelitian ini adalah adanya sikap kepercayaan diri pada kemampuan diri yang dimana percaya akan kemampuan pada diri sendiri untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sehingga rasa percaya diri timbul pada saat seseorang melakukan pekerjaannya karena percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Representasi sikap bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak bebas atau tanpa bantuan orang lain dalam membuat keputusan mengenai diri mereka sendiri, dan dapat percaya pada tindakan yang diambil. Individu terbiasa mendefinisikan tujuan mereka sendiri yang dapat dicapai, daripada mengandalkan orang lain untuk memecahkan kesulitan. Dan dia penuh energi dan antusiasme karena dia didorong untuk bertindak secara mandiri dan membuat keputusan berdasarkan apa yang dia inginkan dan butuhkan.

Pada film ini Representasi sikap bertindak mandiri dalam mengambil keputusan ditampilkan pada scene 3 dan 4. Pada scene 3 saat Cherry dan Smile memutuskan untuk

membantu kake Fujiyama dalam mencari piring yang hilang yang dimana dalam shot ini dilibatkan Cherry maupun Smile dengan keputusan sendiri menawarkan diri mereka untuk membantu kake Fujiyama menemukan piring hitam yang dicarinya selama ini.

Pada scene 4 ditampilkan bagaimana Smile dengan keinginannya sendiri memutuskan meminta maaf langsung kepada kake Fujiyama di pusat penitipan lansia didepan banyak orang. Tidak hanya itu Smile juga dengan sendirinya memperbaiki kedalahan yang telah tidak sengaja dibuatnya dengan menyun kembali kepingan-kepingan piring hitam yang telah pecah.

Berdasarkan penjelasan dari dua scene tersebut dapat disimpulkan bawa representasi yang ada pada scene 3 dan 4 yaitu kemampuan pada diri sendiri dalam bertindak untuk mengambil keputusan sendiri. Lalu terbiasa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri.

3. Representasi dalam memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Ada penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pikiran dan perilaku seseorang yang mengarah pada perasaan positif diri. Menerima diri sendiri apa adanya pada akhirnya dapat mengarah pada kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghargai orang lain dengan semua kekurangan dan kelebihan mereka. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri, bahkan jika mereka gagal, mereka biasanya dapat melihat aspek positif dari kegagalan tersebut. Setiap orang pasti pernah menyaksikan benturan keinginan, harapan, dan cita-cita. Untuk menanggapi kegagalan dengan bijaksana, seseorang harus bertekad dan antusias untuk menjadi positif.

Pada scene 2 pada durasi 29:06-29:16 dan 29:45-31:14 diperlihatkan bagaimana Cherry yang merupakan sosok pemalu dan sulit untuk menyampaikan apa yang ada pada pikirannya pada orang lain, sehingga memilih untuk membuat haiku dalam menggamabarkan isi pikirannya. Pada scene 29:06-29:16 diperlihatkan juga bahwa Cherry tidak memiliki kepercayaan diri untuk membaca haikunya didepan banyak orang dan lebih memposting haikunya lewat internet. Shot ini memperlihatkan bagaimana sosok Cherry yang sangat menyukai Haiku mengetahui kekurangannya. Lalu pada scene 29:45-31:14 ditampillkan bagaimana Cherry yang sangat pandai dalam merangkai kata-kata sehingga membuat haiku yang indah. Shot ini memperlihatkan bagaimana Cherry yang menjadikan haiku untuk menjadikan kekurangannya menjadi sesuatu yang hal positif. Kecintaanya dalam haiku kadang membuat seseorang juga tertarik seperti Smile yang mulai tertarik mengenaik haiku.

Dari scene 2 dapat dilihat representasi dalam memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Bagaimana sikap Cherry untuk menerima diri apa adanya dan meninjau kembali sisi positif pada kegagalan atau kelemahan dalam diri sendiri.

4. Representasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya

Suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak. Pada scene 5 terdapa dua shot yang diman shot pertama memperlihatkan bagaimana Cherry mengutarakan pendapatnya dan memilih memutuskan untuk bertemu Smile difestival musim panas. Lalu pada shot dua dengan durasi 1: 20:16-1:22:19 memperlihatkan ungkapan hati dari Cherry melalu haikunya yang dia bacakan dengan keras di didepan banyak orang dan secara fasih membacakan haikunya dan dengan lantang mengungkapkan perasaannya kepada Smile. Dari kesimpulan scene 5 dapat dilihat representasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya pada saat adegan dimana Cherry mengutarakan perasaannya kepada Smile dan berani memutuskan untuk memberhentikan mobil dan turun yang dimana pada saat itu dia dan keluarganya menuju tempat Cherry pindah dan Cherry lebih memutuskan untuk pergi ke festival musim panas dimana Smile berada.

5. Kesimpulan

Representasi juga dapat didefinisikan sebagai salah satu produk bahasa. Ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang relevan kepada orang lain. Tujuannya bisa untuk berbagi informasi, sudut pandang, bernegosiasi, atau untuk alasan lain. Dalam penelitian ini, representasi digunakan untuk mengkarakterisasi sikap percaya diri karakter dalam film *Words Bubble Up Like Soda Pop*.

Percaya diri dapat dicirikan sebagai atribut yang dimiliki seseorang. Kepercayaan diri ialah sikap yang diakui sebagai sifat yang percaya pada kemampuan, kapasitas, dan pengambilan keputusan (penilaian) seseorang. Keyakinan diri juga merupakan sikap membebaskan yang tidak mementingkan diri sendiri, toleran, dan ambisius. Dalam film, kepercayaan diri karakter dikomunikasikan tidak hanya melalui visual (gambar), tetapi juga melalui berbagai kata yang disuarakan oleh karakter. Bahkan, mentalitas ini biasanya terungkap hanya ketika kita memeriksa makna tidak hanya dalam denotasi, tetapi juga dalam konotasi dan mitos. Akibatnya, penelitian ini menggunakan bentuk makna ini untuk menggambarkan perspektif karakter.

Berikut adalah beberapa representasi yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian terhadap Film *Words Bubble Up Like Soda Pop* yang diproduksi oleh Sublimasi dan Signal.MD.

1. Representasi percaya pada kemampuan sendiri

Sikap percaya pada kemampuan sendiri ditampilkan pada sikap karakter Smile dalam melakukan streamer di curio live. Telihat Smile yang sangat semangat dan ceria menyapa serta berinteraksi pada penggemarnya, tidak hanya itu Smile juga percaya terhadap kemampuannya dalam melakukan Streamer. Smile memiliki kemampuan dalam komunikasi yang baik. Sehingga streamer yang dilalukan Smile tidak membosankan dan mampu menjadi salah satu streamer terfavorit disitus curio live.

2. Representasi sikap bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Pada representasi ini dilihat dari karakter Cherry maupun Smile dengan keputusan sendiri menawarkan diri merekan untuk membantu kake Fujiyama menemukan piring hitam yang dicarinya selama ini. Setelah itu masih dengan karakter Smile yang dimana Smile memperbaiki masalahnya sendiri dengan memperbaiki piring hitam yang tidak sengaja dia rusak dan berani untuk meminta maaf secara langsung kepada kake Fujiyama.

3. Representasi dalam memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Pada representasi dalam memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dinampakan pada karakter Cherry. Dimana karakter Cherry yang menyukai haiku serta pandai dalam merangkai kata-kata sehingga membuat haiku yang indah. Shot ini memperlihatkan bagaimana Cherry yang menjadikan haiku untuk menjadikan kekurangannya menjadi sesuatu yang hal positif yang dimana membuat Cherry akhirnya menyampaikan isi kepalanya menjadi suatu haiku yang sangat dia sukai.

4. Representasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya

Representasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya pada saat adegan dimana Cherry mengutarakan perasaannya kepada Smile dan berani memtuskan untuk memberhentikan mobil dan turun yang dimana pada saat itu dia dan keluarganya menuju tempat Cherry pindah dan Cherry lebih memutuskan untuk pergi ke festival musim panas dimana Smile berada. Tidak hanya itu karakter Cherry yang pemalu mulai berani maju dan mengungkapkan perasaannya kepada Smile melalui haiku yang dibuatnya didepan banyak orang .

References

- Alsa, Asmadi. 2006. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang. Jurnal Psikologi."
- Angell, Ruth S., and Laurence Perrine. 2017. "Pusat Apreasi Film." *The South Central Bulletin* 20(1): 24.
- Cahayo, Arya dwi. 2020. *REPRESENTASI MAKNA JAWARA DALAM FILM JAWARA KIDUL (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Cengara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menu: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, Inge Yulista. 2015. "Dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali."
- Fahida, SelviYani Nur. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ' Nanti Kita Cerita Hari Ini ' (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1(2): 33–42.
- Marlenah. 2012. "Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral Dalam Film Toy Story 3." *Skripsi*: 1–109.
- Mubarak, moh. hifni. 2016. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 10 MALANG." *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152(3): 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf.
- Oktari, rani nur. 2020. "Representasi Feminisme Wanita Dalam Film The Hustle." : 14–43.
- Pradana, Renno Andre Agung. 2018. "Pesan Moral Dalam Film the Raid Dan the Raid 2." 2.
- Septiana, Riana. 2019. "MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (SUATU ANALISIS SEMIOTIK)." *Ayan* 8(5): 55.
- Sobur, Alex. 2006. "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembang Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 242 1 17." *Semiotika Komunikasi*: 17–38.
- Ulfa, Uma Azhari. 2017. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Kepercayaan Diri." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(4): 554–62.
- Wahjuwibowo, Indiawan Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Penelitian Komunikasi*. Melalui model ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier atau penanda (ekspresi) dan signified atau pertanda (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Hubungan antara signifier dan signif: Jakarta Mitra Wancana Media.